

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMP IT IBNU SINA MERAUKE**

Khoiri¹, Shofwan Al Jauhari², Faisal³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Fattahul Muluk Papua, Jayapura
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Fattahul Muluk Papua

¹Email : khoiri557@gmail.com

Abstract

This study focuses on discussing the effectiveness of using audio-visual learning media in improving student learning outcomes in PAI subjects at SMP IT Ibnu Sina Merauke. In accordance with the title that the author took, the type of research conducted by the author was field qualitative (Field Research). This type of qualitative field research (Field Research) is research that requires researchers to go to the field to make observations about a phenomenon in a natural state. By way of observation, interviews and documentation related to the problem to be studied. Field qualitative research conducted by the author aims to examine and determine the effectiveness of using audio-visual learning media in improving student learning outcomes in PAI subjects at SMP IT Ibnu Sina Merauke. After analyzing the conditions in the field, the results show that the learning process is carried out using audio-visual learning media at SMP IT Ibnu Sina Merauke, it is necessary to carry out several stages, namely: the preparation stage, the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. Then the factors that cause an increase in student learning outcomes by using audio-visual learning media, including: Facilities and infrastructure, teachers, students and the environment. Forms of using audio-visual learning media in improving student learning outcomes at SMP IT Ibnu Sina Merauke, use three forms, namely: forms of motivation, forms of information and forms of teaching. It can be said that the use of audio-visual learning media is very effective in improving student learning outcomes, especially in PAI subjects at SMP IT Ibnu Sina Merauke. As an implication of this research it is recommended that schools should provide facilities and infrastructure to support the learning process, especially audio-visual learning media. With this media, every learning, especially in PAI subjects, will be fun learning and produce the maximum expected achievement of learning objectives.

Keywords: Audio Visual Learning, Improving Learning.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru yang mana sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, karena dalam prosesnya guru menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Agar proses belajar mengajar berjalan normal dan tidak menimbulkan efek negatif yang tidak diinginkan pada otak atau kepribadian siswa, guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang pokok bahasan perkembangan fisik dan mental anak. Belajar yang dimaksud di sini adalah belajar dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah, agar terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik. Agar dapat belajar dengan baik perlu

diperhatikan beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri individu, seperti minat, intelegensi, keinginan, perasaan, dan kepercayaan yang ada pada diri individu, maupun faktor dari luar individu, seperti suasana belajar, waktu belajar, ruang belajar, bahkan metode mengajar dan bahan belajar atau media pembelajaran.

Seorang guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa, harus cermat memilih metode maupun media pembelajaran yang relevan. Peran guru di dalam kelas tidak bisa dipandang remeh, guru sangat berperan sebagai panutan dan pendidik bagi para siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika belajar di dalam kelas, apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi tersebut, akan menyebabkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa, disebabkan karena pembelajaran hanya terpusat pada guru. Metode ceramah belum bisa mengaktifkan siswa secara menyeluruh, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan optimal. Oleh karena itu kualitas setiap guru harus terus ditingkatkan untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan audiens sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya. Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat. alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang mudah ditemui dan terjangkau.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai atau tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran juga telah dilangsir Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Alaq ayat 3-4 yang berbunyi :

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya : Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. (QS. Al-Alaq: 3-4)

Dalam tafsir Jalalain Surah Al-A'laq ayat 4 disebutkan (Yang mengajar) manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s.⁶ Diantara karunia Allah adalah mengajarkan suatu ilmu kepada manusia dengan perantaraan pena. Sebagian ahli tafsir menyatakan, Allah menyebutkan pena karena pada zaman bangsa Arab dahulu lebih mengutamakan hafalan. Mereka mampu menulis tetapi mereka jarang sekali menulis, karena hafalan mereka yang kuat. Kemudian Allah menyebutkan bahwasanya diantara ajaran Allah kepada umat manusia adalah tulisan.

Dalam observasi selanjutnya terlihat di sekolah tersebut, terdapat beberapa fasilitas media pembelajaran mulai dari media visual, audio ataupun audio visual, media visual berupa, televisi, komputer, video, LCD Proyektor. Karena media audio visual mengandung beberapa unsur di antaranya yaitu melihat dan mendengar, sehingga dapat menghasilkan kualitas belajar siswa dengan baik dan guru lebih mudah menjelaskan pelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga guru perlu melakukan transformasi dalam pembelajaran yang sifatnya klasikal atau monoton menjadi pembelajaran dengan penggunaan media audio visual, sehingga pada saat pembelajaran PAI peserta didik lebih tertarik dan lebih giat lagi untuk belajar. Dengan alasan inilah peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Ibnu Sina Merauke”. Adapun media pembelajaran audio visual yang menjadi fokus dalam penelitian ini

berupa komputer atau laptop yang dihubungkan dengan LCD Proyektor sebagai media tayang.

Khoirul Anam, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan”. Penggunaan media pembelajaran di SMP Bani Muqiman Bangkalan pada mata pelajaran PAI sangat kecil yaitu 0,09853%. Minat belajar siswa SMP Bani Muqiman Bangkalan terhadap mata pelajaran PAI kurang baik. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Hal ini dapat diketahui dari persentase minat yang sangat kecil yaitu 0.49329%, karena penggunaan media pembelajaran yang diterapkan di SMP Bani Muqiman Bangkalan juga sangat kecil dengan kisaran persentase 0.09728% saja. Sehingga dengan demikian pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa SMP Bani Muqiman Bangkalan dapat dikategorikan “kurang baik”. Soleha, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma’had DDI Pangkajene Kabupaten Sindereng Rappang”. Gambaran penggunaan media pembelajaran PAI di MTs Ma’had DDI Pangkajene adalah memanfaatkan fasilitas media pembelajaran PAI yang ada sehingga dapat mendukung tercapainya target pembelajaran PAI menjadi lebih optimal. Gambaran Prestasi Belajar PAI Peserta didik di MTs Ma’had DDI Pangkajene. Sebelum penggunaan media kelihatan peserta didik kurang motivasi dalam belajar dibuktikan dengan indeks prestasi belajar peserta didik hanya nilai rata-rata. Setelah memakai media pembelajaran hasil yang dicapai sudah sangat memuaskan yaitu: nilai rata-rata berada diatas standar ketuntasan belajar minimal (SKBM).

Yulfaida, “Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palu. Efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Palu adalah: a. Melalui pembelajaran menggunakan media video pembelajaran siswa lebih banyak mendapatkan informasi setelah melihat video yang di tayangkan, seperti materi Asmaul Husna, iman kepada Allah, makanan halal dan haram. b. Dapat membantuguru menciptakan suasana belajar menjadi lebih nyaman dan tidak membosankan. Dari penelitian-penelitian tersebut di atas, dijumpai kesamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian (tesis) ini. Akan tetapi kesamaan itu hanya terdapat di satu sisi saja seperti media pembelajaran atau hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa belum ada tesis yang membahas mengenai “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Ibnu Sina Merauke”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis pilih, maka jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (Field Research). Jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu peristiwa dalam suatu keadaan alamiah.¹ Penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan penulis bertujuan untuk meneliti dan menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP IT Ibnu Sina Merauke. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

menginterpretasi objek sesuai apa adanya.² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP IT Ibnu Sina Merauke, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara/ interviuw

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Ditinjau dari pelaksanaannya, ada 3 macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (Structured Intervew)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi terstruktur (*Semistucture Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-pentinterview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari guru PAI dan siswa, yakni pembahasan tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP IT Ibnu Sina Merauke.

2. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat inderayakni melalui

penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Adapun jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan (terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian) dan non partisipan (tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen). Jenis observasi yang digunakan penelitian ini adalah observasi partisipan, karena penulis ikut serta dalam kegiatan dalam proses pembelajaran. Observasi partisipan merupakan jenis observasi yang dilakukan dengan cara ikut serta secara langsung dalam aktivitas yang menjadi masalah pokok bahasan penelitian atau kegiatan yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan untuk mendapatkan data dari guru dan siswa yang difokuskan pengamatan pada efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP IT Ibnu Sina Merauke.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah riset. Berdasarkan pengertian di atas, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu:

- a. Profil SMP IT Ibnu Sina Merauke
- b. Visi dan misi SMP IT Ibnu Sina
- c. Struktur Organisasi
- d. Data guru
- e. Data Siswa
- f. Dan lain-lain

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan dapat dipelajari serta dapat memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸ Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu meliputi beberapa komponen:

a. Reduksi Data

Hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena hasil data dari lapangan cukup banyak maka perlu dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data (*display data*). Penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini untuk menyajikan datanya digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah terakhir yaitu dalam menganalisis data kualitatif dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu menyajikan data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut conclusion drawing/verification.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Diri Siswa

Sesuai dengan judul yang penulis pilih, maka jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (Field Research). Jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu peristiwa dalam suatu keadaan alamiah.¹ Penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan penulis bertujuan untuk meneliti dan menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP IT Ibnu Sina Merauke Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum SMP IT Ibnu Sina Merauke. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir peserta didik, serta kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi/dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, dan kegiatan ekstra kurikuler dapat diselenggarakan oleh guru bimbingan konseling, guru dan atau tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Secara umum, kegiatan pengembangan diri di SMP IT Ibnu Sina Merauke bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah. Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan :

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Bakat, Minat dan Kreativitas
3. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan

4. Kemandirian
5. Kemampuan sosial
6. Kemampuan belajar
7. Wawasan dan perencanaan karir
8. Kemampuan pemecahan masalah

Berbagai kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di SMP IT Ibnu Sina Merauke sesuai dengan ketersediaan sarana, prasarana dan sumber daya pendidikan lainnya, adalah :

- a. Pengembangan diri terprogram, meliputi :
 - 1) Kegiatan Layanan Konseling, melayani : (Muhammad Ridho, SE)
 - a) Masalah kesulitan belajar siswa
 - b) Pengembangan karir siswa
 - c) Pemilihan jenjang yang lebih tinggi
 - d) Masalah dalam kehidupan sosial siswa
 - 2) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) (Inne Purwanti, S.Pd)
 - a) Olah Raga (Ahmad Badawi, S.Pd)
 - b) Wawasan kebangsaan (Amalia Mashita, S.Pd)
 - c) Pramuka (Iwan Sahudi Pratama)
 - d) MIPA (Aulia Anis Syabily, S.Pd)
- b. Pengembangan diri pembiasaan, meliputi :
 - 1) Pembiasaan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, yang meliputi :
 - a) Upacara Bendera
 - b) Sholat Dhuha, Berdoa dan Tilawah bersama
 - c) Pemeliharaan kebersihan
 - d) Sholat dzuhur dan ashar berjamaah
 - e) Senam pagi
 - 2) Pembiasaan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi :
 - a) Pembentukan perilaku 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
 - b) Membuang sampah pada tempatnya
 - c) Melestarikan lingkungan agar tetap BERSINAR.
 - d) Membiasakan budaya antri
 - e) Home Visit
 - f) Kesetiakawanan sosial
 - g) Anjangsana
 - 3) Pembiasaan keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi :
 - a) Berpakaian rapi
 - b) Berbahasa yang baik
 - c) Rajin membaca
 - d) Memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain
 - e) Datang dan pulang tepat waktu
 - f) Bersikap jujur
 - g) Menghormati guru dan menghargai teman
 - h) Pembentukan perilaku 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun).

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP IT Ibnu Sina Merauke pada umumnya masih tergolong di usia muda, namun memiliki semangat untuk mengajarkan mengabdikan sangat tinggi. Adapun datanya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama pendidik danTenaga Pendidik	Jabatan/Guru
1	Joko Susanto, SE	Kepala Sekolah
2	Samiasih, S.Pd	Wakasek Kurikulum
3	Muhammad Ridho, SE	Kaur Kesiswaan
4	Firman Wiratama, S.Pd	Kaur Sarpras
5	Rizka Aryanti, S,Pd	Kepala TU
6	Alif Friendly Kurniawan, A.Md	Bimbingan Konseling
7	Amalia Mashita, S.Pd	PAI
8	Afiah, S.P	PKN
9	Samiasih, S.Pd	IPS
10	Aulia Aniz Syabily, S.Pd	IPA
11	Isnawati, S.Pd	Matematika
12	Febrianti Lestari, S.Pd	B. Indonesia
13	Tiana Anggun Pramida, S.Pd	B. Inggris
14	Ahmad Badawi, S.Pd	Penjaskes
15	Joko Susanto, S.E	Seni Budaya
16	Nada, S.Pd	Prakarya
17	M. Dic Hidayat R, M.MPS	Bahasa Arab
18	Rohmat Basuki	PAI (Al-Qur'an)

Dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif, SMP IT Ibnu Sina Merauke, mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki terlihat pada table berikut:¹⁰

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Saranadan Prasarana	Jumlah	Satuan
1	Tanah	8000	m2
2	Lapangan	1000	m2
3	Ruang Kegiatan Belajar	4	Unit
4	Lemari	2	Buah
5	Papan Tulis	4	Buah
6	Perpustakaan	1	Ruang
7	Kamar mandi	2	Ruang
8	Kantor	1	Ruang
9	Lab. Komputer	1	Ruang
10	Penampungan air	1	Unit
11	Laptop	2	Unit
12	Printer	1	Unit
13	Meja guru	2	Buah
14	Kursi Guru	2	Buah
15	Meja dan kursi peserta didik	60	Buah

16	Kantin	1	Ruang
17	Dapur	1	Ruang
18	Ruang Penjaga Sekolah	1	Ruang
19	LCD Proyektor	1	Ruang

Analisis Hasil dari Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Ibnu Sina Merauke

Hasil yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran adalah hasil yang terbaik. Hasil belajar yang dimaksud tersebut yaitu meliputi beberapa aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Pada SMP IT Ibnu Sina Merauke hasil belajar mencakup semua aspek tersebut dalam mmencapai hasil belajar peserta didiknya. Dalam mewujudkan itu semua, maka media pembelajaran audio visual sebagai salah satu alternatif yang dipilih oleh para guru, khususnya guru PAI dalam memaksimalkan proses pembelajaran.

Dalam wawancara dengan kepala SMP IT Ibnu Sina Merauke, Joko Susanto, menjelaskan:

“Bagi kami di SMP IT Ibnu Sina Merauke yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai SKL yang ditargetkan oleh yayasan. Hasil belajar yang diharapkan mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan/praktik (Psikomotorik) dan Sikap/tingkah laku (Afektif). Apapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru, selama dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka hal tersebut akan didukung oleh pihak sekolah dan yayasan. Apalagi media pembelajaran tersebut dapat cepat diterima dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka seperti salah satunya adalah media pembelajaran audio visual.”

Apa yang disampaikan di atas pada dasarnya menjadi target dari hasil setiap pembelajaran di semua lembaga pendidikan, namun yang berbeda adalah muatan dari setiap aspek hasil belajar yang dimaksud. Tergantung materi yang diajarkan oleh masing-masing guru dari setiap pelajaran. Untuk pelajaran PAI di sekolah juga sudah ditentukan capaian hasil belajar dalam silabus pelajaran tersebut, baik oleh pemerintah maupun lembaga yayasan yang menaungi sekolah itu. Di SMP IT Ibnu Sina Merauke hasil belajar peserta didik juga disesuaikan dengan silabus yang sudah disiapkan. Dalam pembahasan ini kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI akan dikemukakan hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yang disebutkan di atas. Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI, Amalia Mashita dalam wawancara :

“Hasil belajar peserta didik yang diharapkan di sekolah kami mencakup pada tiga aspek penilaian sebagai tolok ukur hasilnya, yaitu : Kognitif, psikomotorik dan afektif. Ketiga aspek ini tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya jika menginginkan keberhasilan belajar yang sempurna.”

Terkait penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP IT Ibnu Sina Merauke, telah terbukti mampu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya dalam tiga aspek pencapaian hasil belajar yang tersebut. Berikut akan diuraikan terkait hasil belajar yang didapatkan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI, sebagaimana wawancara dengan guru PAI, Rohmat Basuki :

“Setelah saya menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar di kelas, ternyata memiliki pengaruh positif terhadap siswa terutama terkait hasil belajar mereka yang meningkat. Saya menilai media ini mampu membantu menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Dengan media ini,

secara pengetahuan siswa mampu menyerap materi dengan cepat, demikian juga keterampilan dalam mempraktekkan materi pelajaran dapat dilakukannya dengan mudah dan dengan perlahan mampu mengubah sikap/atau tingkah laku mereka ke arah yang lebih baik.“

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan secara rinci bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual di SMP IT Ibnu Sina Merauke berupa :

1. Hasil belajar dalam bentuk aspek Kognitif

Hasil belajar aspek ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam aspek kognitif (intelektual) atau segala aktivitas yang menyangkut otak ini adalah agar mampu mendorong peserta didik berpikir lebih kritis dan levelnya lebih tinggi.

Sebagai contoh untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang HOTS (Hight Ordiner Thingking Skill) atau kemampuan berfikir tingkat tinggi. Pertanyaan-pertanyaan ini tentunya sebagai evaluasi setelah melaksanakan proses belajar mengajar untuk mengukur capaian belajar siswa secara kognitif berupa standar angka yang ditetapkan yang sering disebut dengan Kreteria Kemampuan Minimal (KKM). Apabila siswa telah mencapai batas minimal, maka pembelajaran dianggap telah berhasil. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI Amalia Mashita, yang mengatakan :

“Setelah saya melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual dan kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa dari aspek kognitif, yaitu dengan cara memberikan instrumen penilaian berupa soal-soal yang berbentuk tertulis maupun lisan dengan melakukan penskoran pada setiap soalnya. Selanjutnya hasil belajar tersebut dibuktikan dengan angka-angka sesuai hasil yang dicapai siswa. Apabila sdh mencapai KKM nilainya, maka dapat dinyatakan siswa tersebut berhasil, apabila belum mencapai KKM maka perlu mengadakan remedial sampai mencapai KKM.

Untuk membuktikan hasil belajar secara kognitif, guru PAI menunjukkan nilai yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Berikut data nilai yang dicapai siswa setelah melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Tabel 3. Data Nilai Siswa Kelas 7 A

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Adam Faa'iz Hardiyansyah	72	80
2	Adinda Syakinnah	72	86
3	Aisyah Nurul Azkiyah	72	88
4	Anandaru Hadaya Az Zhahir	72	92
5	Arief Rasya Nur Awaludin	72	75
6	Ariib Rohmat Romadhani	72	92
7	Asyrafu Fauzan	72	80
8	Daffa' Anggara Bintang Utama	72	82
9	Dzaikra Almer Dzaki Wibowo	72	90
10	Ercha Cahaya Putra Reny Matekay	72	80
11	Fairuzul Wafi Faradis Rambe	72	88
12	Farel Pradiyta	72	75
13	Haidar Rasyiq Arafa	72	86

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai
14	Jiran Arjuna Putra	72	80
15	Kaiyrah Nur Hastikah	72	82
16	Ksatria Bumi Ghaisan Mattaropura	72	84
17	Lifi Eka Praditha	72	86
18	Muh. Adrian Ferdiansyah	72	82
19	Muh. Fahril Al Fikri	72	82
20	Mustofa Ibrohim	72	88
21	Mutiara Aprilia Rahmadani	72	90
22	Naifa Zalfa Annaya	72	90
23	Nur Azizah	72	75
24	Prilly Dewi Ananda	72	88
25	Qotrunnada Assaqiera Ahmad	72	94
26	Rafifah Siti Aisyah Mangunroto	72	92
27	Rayhan Ramadhan Rais	72	76
28	Rhany Nur'aini Syifa'	72	92
29	Salman Al Hidayat	72	88

Sumber: Amalia Mashita Guru PAI SMP IT Ibnu Sina Merauke

Tabel 4. Data Nilai Siswa Kelas 7 B

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	adnan putra kusuma	72	80
2	afgan kurniawan arpin	72	90
3	afif muhammad nashar	72	88
4	al fadjrin fahreza bin hatim	72	72
5	al hafizah jihan sya'bani	72	82
6	azmi fadhil	72	94
7	cetrin desmaratih esa lestari	72	94
8	fauzi nur ahmad	72	86
9	hibban heru kelderak	72	78
10	muhammad razya aditya mukhtar	72	84
11	muhammad mirza akmal	72	78
12	muhammad fadil rasyidi	72	86
13	muhammad aziz irwansyah	72	96
14	muhammad najwan fathin	72	78
15	muhammad nur khafif	72	82
16	nailah nur fadiyah	72	82
17	naswa arina cantika	72	78
18	naufal syafiq zul waqar	72	84
19	nida amirah al mujahidah	72	96
20	nur aliyah novianti afridah	72	84
21	putri nurul azkia	72	80
22	renaldi b prayitno	72	88
23	rezky aditya	72	75
24	richard sergio arya v surady	72	82
25	syahrifky fahriansyah syahrudin	72	90
26	syifa khoirun nisa	72	90

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai
27	tsabita asalyna az-zahra	72	90
28	rizti fatimah	72	84

Sumber: Amalia Mashita Guru PAI SMP IT Ibnu Sina Merauke

Dari tabel data nilai di atas, dapat dilihat secara umum peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan secara efektif hasil belajar peserta didik.

2. Hasil belajar dalam bentuk aspek psikomotorik

Aspek ini meliputi kompetensi yaitu melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Dalam aspek psikomotorik atau keterampilan dalam mata pelajaran PAI berkaitan dengan amaliah ibadah, seperti tata cara wudhu, gerakan sholat, penyelenggaraan jenazah, ibadah haji dan praktek lainnya. Untuk materi-materi praktek guru PAI di SMP IT Ibnu Sina Merauke memberikan contoh melalui tayangan audio visual yang menggambarkan materi yang hendak disampaikan agar peserta didik dapat mengikuti gerakan-gerakan yang benar. Hasil belajar aspek psikomotorik diukur dengan kemampuan peserta didik dalam mempraktekan materi yang sudah diajarkan sebelumnya, yaitu dengan memberikan poin terhadap setiap yang dilakukan dengan benar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI Amalia Mashita dalam wawancara :

“Saya mengukur hasil belajar aspek psikomotorik dengan meminta peserta didik mempraktekan apa yang sudah mereka pelajari. Contoh ketika materi thaharah tentang wudhu, maka saya menyuruh satu persatu dari mereka mempraktekan tata cara wudhu yang benar, kemudian saya melakukan penilaian.”

3. Hasil belajar dalam bentuk aspek afektif

Aspek afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dengan aspek ini seorang guru hanya dapat mengamati perilaku peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Apakah terdapat perubahan tingkah laku yang lebih baik, atau belum ada perubahan. Hasil belajar aspek afektif memang abstrak, alat ukurnya hanya menggunakan pengamatan dengan melakukan cek list pada instrumen penilaian yang sudah dibuat oleh guru. Biasanya penilaian ini berupa nilai kualitatif berupa huruf A, B, C dan D dengan keterangan kualitatif seperti, sangat baik, baik, cukup dan kurang. Rohmat Basuki, guru PAI dalam wawancara juga mengatakan seperti penjelasan di atas :

“ Dalam mengukur hasil belajar afektif saya melakukan dengan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, setelah menerima materi apakah sikapnya menjadi lebih baik atau sama saja seperti sebelumnya. Alat ukur dari hasil belajarnya berupa tabel cek list yang sudah disiapkan berupa huruf atau kata-kata pilihan.”

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, berdasarkan aspek penilaian yang dilakukan oleh guru, baik aspek kognitif, aspek psikomotorik atau pun aspek afektif. Karena dengan melakukan penilaian akan diketahui hasil belajar sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam mencakup

semua aspek penilaian yang telah disebutkan di atas. Pendidikan agama Islam diharapkan menjadi garda terdepan dalam menciptakan suasana belajar yang mengedepankan nilai-nilai multikultur pada setiap warga sekolah. Pendidikan agama Islam multikultural memiliki relevansi besar di dunia yang semakin terhubung dan beragam. Ini membantu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam, mempromosikan kerjasama antarbudaya, dan membentuk generasi yang dapat menghormati dan memahami orang lain tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi.

4. KESIMPULAN

Sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Ibnu Sina Merauke, dengan fokus penelitian pada efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Setelah melakukan penelitian dan menganalisa terhadap data yang diperoleh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran audio visual, diantaranya : Sarana dan Prasarana, guru, siswa dan lingkungan. bentuk-bentuk penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP IT Ibnu Sina Merauke, menggunakan tiga bentuk, yaitu : bentuk motivasi, bentuk informasi dan bentuk pengajaran.
2. Media pembelajaran audio visual sangat terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP IT Ibnu Sina Merauke.
3. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan penggunaan media pembelajaran audio visual mencakup tiga hal, yaitu : hasil belajar aspek kognitif, hasil belajar aspek psikomotorik dan hasil belajar aspek afektif.

Di era Digital seperti saat ini, pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Karena kecenderungan peserta didik dalam penggunaan teknologi informasi sudah tidak dapat terbendung. Sehingga pendidik juga harus menyesuaikan dengan tuntutan tersebut. Dengan demikian setelah melakukan penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi terkait hal-hal yang perlu dilakukan, diantaranya:

1. Para pendidik khususnya yang mengajar mata pelajaran PAI harus semakin meningkatkan kompetensinya, terutama di bidang teknologi informasi, sehingga dapat menggunakan media-media pembelajaran yang bersifat digital untuk menunjang dalam proses pembelajaran.
2. Walaupun media pembelajaran audio visual bukan satu-satunya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun seyogyanya lebih sering digunakan. Karena untuk menghindari kejenuhan atau kebosanan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung dalam proses pembelajaran, terutama media pembelajaran audio visual. Dengan media ini, setiap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menghasilkan capaian tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, 2004 *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana)
- Abdurrahmat Fathoni, 2011 *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997)
- Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta:PT. Gramedia, 1985)
- Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Konstektual bermuatan Nilai*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Agus Salim, ed, *Indonesia Belajarlah: Membangun Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2009)
- Asnawir dan Basyrudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, Tahun 1988)
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994)
- Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis*, (Yogyakarta: 1999)
- Daryanto, *Pengenalan Dasar Ilmu Komputer*, (Bandung: Yrama Widya, 2004)
- Dimyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009)
- Debi Sepriani dan Rini Rahman, *Minat Belajar peserta didik Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama*, An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam. Vol I
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Widya Cahaya Jakarta, 2008)
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Fred Percival Henry Ellington, *Teknologi pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, tt)

- Gavin Dudeney and Nick Hockly, *How to teach english Technology*, (England: Pearson Longman, 2007)
- Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin asy-syatuti, *Tafsir Jalalain* (Penerbit: Sinar Baru Algensindo, 2003)
- Jogiyanto Hartono, *Pengantar Ilmu Komputer*, (Yogyakarta: Andii, 1999)
- Khoirul Anam, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan*, (Artikel, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 4, No. 2, 2015)
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013)
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012),
- Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1992)
- Muhammad Nur & Prima Retno Wikandari, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2009)
- Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin, IAIN Antasari Press, 2012)
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, 2010)
- Nurhidayah Suaib, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Terhadap efektifitas Pembelajaran Peserta Didik MI DDI Silopo Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi, IAIN Parepare, 2019)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algasendo, 2002)
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. (Bandung: Citapustaka, 2016)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran di Perguruan Tinggi*, (Jakarta. Trigenda Karya. 1994)
- P.J. Farris, & S.M. Cooper, *Elementary Social Studies: a Whole language Approach*, Iowa: Brown & Benchmark Publishers, 1994.
- Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009)

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010)
- Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Pers,2009)
- Roestiyah, *Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rosdakarya,1991)
- Rusdi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar, Kompilasi Konsep*, (Peberbit Pusdikara Mitra Jaya, 2020)
- Ririn Wulandari, *Efektifitas Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Keberhasilan Siswa Kelas IV di MI Al-Islam Kartasura*,(Naskah Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)
- S.Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 1999)
- Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Perkembagnan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2003)
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993)
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1999)
- Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Soleha, “*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma’had DDI Pangkajene Kabupaten Sindereng Rappang*”, (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2013)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Supardi. *Penilaian Autentik, Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015.)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar*, (penerbit : Usaha Nasional, 2014)
- Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002)
- T.V Savage,& D.G. Armstrong, *Effective Teaching in Elementary Social Studies*, Ohio:Prentice,1996.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Uhar Suharputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung Rafika Afitama, 2012),
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Yulfaida, *Efektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palu*, (Skripsi, IAIN Palu, 2018)
- Yuli Wahyuliani, *Efektifitas penggunaan media pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bandung* (Artitel Tarbawy, Vol. 3, Nomor 1, 2016)
- Yusuf hadi Miarso, dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986)
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005)